

**MODEL PEMBINAAN IMAN GENERASI MUDA
DI MAJELIS SABILU TAUBAH**

Mochammad Chusni Salafuddin, Khofifah Nurul Qomariyah, Izdihar Rana Syahidah,
Mochammad Rizal Ramadhan

Universitas Negeri Malang

Email : mochammad.chusni.2102316@students.um.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengulas tentang model pembinaan keimanan generasi muda dalam majelis sabilu taubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh majelis sabilu taubah terhadap kondisi keimanan masyarakat pada umumnya dan generasi muda di Indonesia khususnya serta menelusuri bagaimana metode yang digunakan Gus Iqdam dalam menjalankan dakwahnya di masa tersebut. majelis sabilu taubah. Sehingga dapat menyadarkan pembaca akan pentingnya pembinaan keimanan yang dilakukan Gus Iqdam melalui majelis sabilu taubah ta'lim. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif, melalui pendekatan studi literatur yang fokus pada jamaah majelis sabilu taubah khususnya dikalangan generasi muda. Proses pelaksanaannya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pengajian rutin yang dilakukan Gus Iqdam tidak hanya fokus pada kajian kitab, tetapi juga mencakup sholawat, mendongeng, dan hiburan yang tidak keluar dari ajaran Islam. Majelis ini mendapat respon positif dari masyarakat karena dapat menginspirasi banyak orang dengan isi ceramah yang disampaikan oleh Gus Iqdam.

Keywords : Model, Faith, Sabilu Taubah, Young Generation

Pendahuluan

Mirisnya kondisi iman pada akhir zaman sebagaimana diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Iman akan terangkat dari antara kalian seperti seorang yang melepaskan jubahnya dari badannya." (HR. Ahmad). Kemudian dalam hadist lain rasul juga memberitakan bahwasanya kelak dihari akhir ajaran syariat akan dianggap asing dan aneh. Terbukti bahwasanya pada zaman akhir ini banyak syariat islam yang mulai hilang dan banyak disepelekan oleh kebanyakan orang.

Kasus yang marak terjadi dimasyarakat adalah seringnya meremehkan shalat 5 waktu. Mereka menganggap sholat 5 waktu adalah sesuatu pekerjaan yang tidak wajib, mereka mudah mengulur sampai bahkan tidak mengerjakan sholat 5 waktu sedangkan tidak ada suatu perkara yang membuat mereka terhalang untuk melakukan sholat. Kebanyakan mereka hanya malas untuk melakukannya padahal sholat 5 waktu termasuk salah satu rukun islam dan sebagai pondasi dari seorang yang mengaku sebagai seorang muslim. Ternyata dampak dari mereka menyepelkan kewajiban mereka adalah mereka sering menerobos keharaman keharaman yang seharusnya tidak melakukannya dan syariat juga melarangnya. Seperti berpacaran, berdasarkan data yang bersumber dari survei demografi dan kesehatan Indonesia

pada tahun 2017 menyebutkan ada sekitar 80% remaja di Indonesia sudah berpacaran (Al Ansori, 2020). Mereka seakan melegalisasi perbuatan tersebut dan menganggap hal tersebut hanyalah dosa kecil yang dapat mereka remehkan, padahal alquran sangat mengecam seorang muslim yang mendekati perbuatan zina dan termasuk dosa yang sangat besar.

Pada tahun 2018 telah berdiri suatu majelis ta'lim yang bernama Sabilu Taubah. Majelis Sabilu Taubah adalah sebuah majelis ta'lim yang diasuh oleh Muhammad Iqdam Kholid atau biasa dikenal dikalangan masyarakat sebagai sebutan gus iqdam. Gus Iqdam adalah seorang mubaligh muda yang terkenal dan berpengaruh asal Blitar, Jawa Timur. Ia lahir pada tanggal 27 September 1993. Beliau menjadi pengasuh di Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. Awalnya, majelis ini hanya memiliki 7 jemaah, tetapi seiring berjalannya waktu, jumlah jemaahnya meningkat pesat hingga mencapai lebih dari 66.000 jemaah dari berbagai daerah di Nusantara (Mubarokah et al., 2023).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh majelis sabilu taubah terhadap iman masyarakat secara umum dan khususnya terhadap pemuda di Indonesia serta mengupas bagaimana metode yang digunakan gus iqdam dalam menjalankan dakwahnya pada majelis sabilu taubah. Sehingga dapat menyadarkan para pembaca betapa pentingnya pembinaan iman yang dilakukan oleh gus iqdam melalui majelis ta'lim sabilu taubah.

Metode penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan melalui pendekatan studi pustaka. Studi pustaka melibatkan penyelidikan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan seperti artikel ilmiah, buku, ensiklopedia, youtube, media sosial dan berbagai karya tulis lainnya. Penelitian ini memiliki fokus khusus pada majelis sabilu taubah dengan merujuk pada jemaahnya terutama pada kalangan pemuda.

Diskusi dan Temuan

Pengaruh Majelis Sabilu Taubah pada kalangan pemuda di zaman sekarang

Masa remaja sering juga disebut sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimulai pada saat anak mencapai kematangan seksual dan berakhir pada saat anak mencapai kematangan hukum (Firdaus & Marsudi, 2021). Masa remaja dimulai dengan pubertas, yaitu proses yang mengarah kepada kematangan seksual atau fertilitas (kemampuan untuk bereproduksi). Usia remaja merupakan usia yang sangat mudah untuk

dipengaruhi, oleh karena itu harus dibentengi dengan keimanan. Jika remaja tidak dibentengi dengan keimanan, maka tidak menutup kemungkinan akan menjadi salah satu penyebab rusaknya bangsa.

Iman secara bahasa artinya percaya sedangkan secara istilah iman berarti membenarkan atau meyakini dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan. Menurut Lestari, adapun contoh surat Al-Quran yang menjelaskan tentang keimanan, sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Ikhlâs yang berbicara tentang tauhid sebagai landasan utama keimanan dan juga sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa Iman adalah hal yang terpenting dalam pandangan Allah SWT yaitu iman yang tidak ada keraguan, jihad tanpa ghulul, dan haji yang mabrur (Saputra, 2022).

Faktor yang mempengaruhi turunnya keimanan seseorang salah satunya adalah masuknya budaya westernisasi. Dunia semakin modern, disadari atau tidak, dari segi nilai ajaran Islam yang telah mengakar dalam jiwa banyak generasi masyarakat dan agama mulai terkikis sedikit demi sedikit. Kebudayaan spiritual telah tergantikan oleh kebudayaan material, artinya kemajuan dan keberhasilan masyarakat diukur dari kemampuannya menguasai kekayaan materi, bukan dari tinggi moral dan kepribadiannya. Apalagi dengan pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Alhasil, banyak generasi muda yang hanyut oleh arus tersebut. Tren-tren Barat yang familiar banyak ditiru oleh generasi muda, mulai dari hiburan, masakan, bahkan *fashion*.

Terkait tren westernisasi yang banyak diterapkan di masyarakat Indonesia saat ini, nampaknya masih banyak anak muda yang terpesona dengan tren tersebut. Mulai dari segi busana, banyak remaja putri muslim yang berpenampilan seperti selebritis dan cenderung kebarat-baratan. Menggunakan pakaian yang minim berbahan kain yang memperlihatkan bagian tubuh yang perlu ditutupi. Selain *fashion*, dalam hal hiburan banyak anak muda yang menggunakan peralatan komunikasi seperti *handphone* untuk mengakses lagu-lagu barat yang dapat berpengaruh buruk pada keimanan seseorang.

Selain itu faktor yang mempengaruhi turunnya keimanan seseorang adalah kurangnya pembatasan dalam pergaulan pemuda zaman sekarang. Salah satu permasalahan sosial yang sedang berkembang saat ini adalah masalah pergaulan bebas dan bijak dalam bermedia sosial yang terjadi di kalangan remaja. Bijak dalam bermedia sosial dan pergaulan bebas mempunyai dua dampak, yaitu kenakalan remaja dan penggunaan media sosial. Sebagaimana kita ketahui, kenakalan remaja mempunyai banyak dampak buruk dan

kecenderungan negatif. Misalnya, pergaulan bebas yang mengarah pada seks terbuka dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan yang serius. Seks bebas dapat terjadi karena pengaruh lingkungan dan pilihan buruk seseorang terhadap lingkungan di mana ia berkomunikasi. Selain itu, yang perlu kita lakukan terkait penggunaan media sosial adalah bagaimana memanfaatkannya dengan bijak.

Sikap religius dapat diartikan sebagai keinginan untuk bertindak dalam beberapa hal berkaitan dengan masalah agama. Misalnya dengan bersikap baik kepada semua orang, menghayati nilai-nilai agama yang tercermin dalam perilaku, tindakan, dan melakukan kewajiban terhadap agama. Menurut Endang Kartikowati, sikap keagamaan adalah perilaku berdasarkan kesadaran akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa seperti kegiatan keagamaan seperti shalat, zakat, puasa, dan lain-lain (MPOC et al., 2020). Perilaku beragama tidak terjadi begitu saja ketika seseorang melakukannya hanya tindakan ritual tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang dianjurkan oleh kekuatan supernatural dan bukan hanya mereka yang terlibat dalam aktivitas tersebut apa yang dapat dilihat dengan mata telanjang tetapi juga aktivitas yang tidak dapat dilihat tampaknya terjadi pada satu orang.

Upaya untuk meningkatkan keimanan pemuda adalah upaya untuk mewujudkan perubahan positif yang dilakukan untuk memperbaiki diri seseorang, atau membuat pemahaman remaja terhadap agama semakin membaik. Jika sikapnya tidak baik maka upayakanlah untuk mencoba menjadi lebih baik, untuk berjaga-jaga jika sudah baik, maka membangunnya merupakan upaya untuk menjaganya tetap baik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keimanan pemuda salah satunya dengan pembinaan akhlak. Pendidikan akhlak seorang pemuda tak lain juga terpengaruh karena orang tua. Seorang bapak dan ibu rumah tangga pastinya menginginkan anaknya menjadi seseorang yang baik adab dan akhlaknya. Mereka akan membesarkan anak-anaknya dengan pendidikan dan asuhan yang diridhoi oleh Allah SWT, dan mereka tidak akan membiarkan anak-anaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma yang ada.

Pembinaan akhlak umumnya menjadi tanggung jawab umat islam, terutama pada tokoh-tokoh agama islam yang menjadi panutan bagi masyarakat. Peran tokoh-tokoh agama di masyarakat adalah untuk merubah sikap keagamaannya mulai dari segi akhlak yang baik dengan nilai-nilai agama sehingga mereka bisa bersikap baik ketika berinteraksi dengan Tuhan-Nya yaitu dengan ibadah yang disertai dengan akhlak mulia. Pemuda juga diharapkan untuk bersikap jujur kepada dirinya sendiri maupun orang lain dengan mengikuti ajaran agama islam serta diharapkan untuk berperilaku yang baik ketika berinteraksi dengan

orang lain.

Berkaitan dengan upaya peningkatan keimanan seseorang dengan pentingnya peran tokoh-tokoh agama islam dalam pendidikan keimanan pemuda, biasanya pemuda sekarang mengikuti kegiatan-kegiatan seperti mengikuti berbagai majelis ilmu maupun majelis sholawat. Salah satu majelis ilmu yang dapat diikuti oleh kalangan pemuda sekarang adalah majelis ta'lim sabilu taubah. Majelis ta'lim sabilu taubah yang didirikan oleh Agus Muhammad Iqdam Kholiq yang di kenal dengan Gus Iqdam. Majelis ta'lim ini sangat cocok untuk diikuti di kalangan pemuda. Selain itu majelis sabilu taubah bukan hanya sekedar ta'lim tetapi juga terdapat dzikir maupun sholawat. Majelis ini juga merupakan majelis yang berperan penting dalam kegiatan diskusi sehingga dapat menciptakan ide-ide yang kreatif serta bermanfaat (Hidayah, 2023).

Makna dari sabilu yang artinya jalan dan taubah yang artinya taubat yang jika digabungkan arti dari sabilu taubah adalah jalan taubat. Melihat arti dari majelis tersebut, majelis ini tidak membatasi siapa saja jamaahnya. Jamaah majelis sabilu taubah ini dihadiri bukan hanya dari orang alim atau awam, bahkan tidak sedikit jamaah yang hadir di majelis ini yang berpenampilan seperti preman, anak jalanan yang terbiasa minum minuman keras dan memakai tindikan. Majelis ini juga dihadiri oleh orang non islam. Sampai saat ini majelis sabilu taubah juga dihadiri oleh bapak-bapak, ibu-ibu, bahkan anak-anak dan remaja.

Pengajian rutin yang dilaksanakan Gus Iqdam juga tidak hanya mengaji dan sholawatan saja, tetapi juga terdapat hiburan-hiburannya. Misalnya jika majelis tersebut kedatangan penyanyi, maka Gus Iqdam mempersilakan kepada penyanyi tersebut untuk menghibur jamaahnya dengan ketentuan tidak ada jogetan, dan yang menyanyi pun menggunakan busana muslim yang baik. Rutinan majelis ini juga ditayangkan di YouTube, TikTok, maupun media sosial lainnya sehingga mudah untuk diakses oleh banyak orang terutama yang tidak bisa hadir langsung di majelis tersebut. Majelis ini mendapatkan respon positif dari masyarakat karena dapat menginspirasi banyak orang dengan isi ceramah yang disampaikan oleh Gus Iqdam. Selain isi ceramah yang dibawakan oleh Gus Iqdam, terdapat rangkaian kegiatan yang juga menginspirasi dan dapat meningkatkan keimanan banyak orang yaitu pembacaan sholawat yang dibawakan oleh tim hadroh sabilu taubah. Rangkaian kegiatan tersebut berpengaruh pada kecintaan masyarakat terhadap musik islami. Masyarakat yang pada awalnya lebih suka mendengarkan musik non islami, bahkan tidak sedikit dari mereka yang mengcover sholawat-sholawat tersebut.

Metode yang digunakan oleh Gus Iqdam pada Majelis Sabilu Taubah

Metode adalah suatu teknik yang digunakan dalam melakukan sesuatu. Metode merupakan serangkaian tindakan atau pendekatan yang diikuti untuk mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu, baik itu dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, pendidikan, dan bidang lainnya. Istilah metode sering disamakan dengan pendekatan dan teknik/strategi, sehingga penggunaannya juga sering bergantian. Pada intinya, metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai kebutuhan audien (Novan Ardy Wiyani, 2012).

Metode dapat mencakup berbagai hal, seperti penyelidikan pengetahuan, cara melaksanakan penyelidikan, atau langkah-langkah yang ditetapkan untuk menyelesaikan suatu tugas. Selain itu, dalam konteks pendidikan, metode mengacu pada cara yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam mengajar siswa (Aris, 2022). Metode sering melibatkan langkah-langkah untuk mengukur dan mengevaluasi hasil yang dicapai, yang membantu dalam menilai keberhasilan dari penerapan metode tersebut. Sejumlah pakar memberikan beragam definisi tentang metode, beberapa di antaranya adalah:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode adalah alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami, mempelajari berbagai metode pendidikan, dan menerapkannya saat mendidik.

Penting untuk dicatat bahwa metode hanya merupakan alat, bukan tujuan itu sendiri, sehingga penggunaannya harus sistematis dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Dengan demikian, penggunaan metode dalam proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan hati-hati dan berdasarkan pertimbangan ilmiah, karena metode adalah cara yang paling sesuai dan efisien, sehingga urutan langkah dalam metode harus dipertimbangkan secara tepat. Terdapat sebuah ibaroh yang menjelaskan pentingnya metode dijelaskan oleh sebuah maqolah atau ungkapan ulama' yang berbunyi

المادة مهمة ولكن الطريقة اهم من المادة

materi itu penting, tetapi metode itu lebih penting daripada materi

الطريقة مهمة ولكن المدرس اهم من الطريقة

dan metode itu (juga) penting, akan tetapi guru lebih penting dari materi

المدرس مهم ولكن روح المدرس اهم من المدرس

dan guru itu penting akan tetapi ruh dari guru tersebut jauh lebih penting dari guru itu sendiri.

Dari peribahasa tersebut dapat diambil beberapa pemahaman bahwa semua komponen pembelajaran seperti materi, metode, dan guru itu penting. Namun demikian, tingkat pengaruhnya terhadap peserta didik sudah dijelaskan. Jumlah dan daya tarik materi saja tidak cukup jika metode penyampaiannya biasa-biasa saja dan tidak menarik, maka materi tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik. Lebih dari metode, peran guru lebih utama, karena tanpa guru metode sebagus apapun tidak akan sampai. Yang paling penting dari semuanya adalah hati dan totalitas guru dalam mendidik. Seperti dijelaskan dalam buku *"The Law of Attraction"*, segala sesuatu yang tak terlihat memiliki pengaruh besar yang dampaknya bisa dirasakan, seperti kasih sayang, cinta, dan perhatian. Jika guru mengajar dengan hati yang tulus, tentu dampaknya akan dirasakan peserta didik. Dengan prinsip mengajar demikian, metode menarik akan muncul, suasana kelas aktif, dan terjalin hubungan batin yang kuat antara pendidik dan peserta didik. Dengan begitu cahaya ilmu lebih mudah masuk dengan baik.

Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum islam memiliki versi, terdapat beragam cara yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan Allah kepada manusia. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa berbagai metode yang digunakan memiliki peran yang sangat penting (Mujaddid & Nugroho, 2019). Oleh karena itu, metode-metode berbicara yang terdapat dalam al-Qur'an akan memberikan panduan kepada pengajar di sini. Beberapa dari metode-metode tersebut mencakup penggunaan narasi dan orasi, metode perdebatan, pertanyaan dan jawaban, metode kesadaran, metode pemberian insentif dan sanksi, serta metode keteladanan. Dalam surat QS an nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

وَ جَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ajaklah (manusia), wahai Muhammad, untuk mengikuti jalan Tuhanmu, yaitu agamanya, dengan bijaksana menggunakan Alquran sebagai pedoman dan pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut. Dan lawanlah argumen mereka dengan cara yang baik, seperti mengajak mereka untuk beribadah kepada Allah dan menunjukkan tanda-tanda kebesaran-Nya, atau dengan menggunakan argumen yang jelas. Sesungguhnya Tuhanmu adalah Yang Maha Mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang mendapat petunjuk. Dia akan membalas mereka. Ayat ini diturunkan sebelum perintah untuk berperang melawan orang-orang kafir diberikan, dan saat itu, ketika Hamzah gugur dalam keadaan terluka parah, Nabi Muhammad melihat jenazahnya dan bersumpah untuk membalas tujuh puluh orang dari musuh sebagai gantinya. Dalam surat ini terdapat 3 metode yang ditunjukkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan risalah yaitu dengan hikmah (bijaksana) dengan mencontohkan perilaku atau mempraktekan sesuatu yang baik sesuai apa yang akan kita ajarkan, metode hikmah ini lebih cenderung kepada praktek. dalam penerapannya metode ini mendahulukan praktek dari pada teori.

فَدَّ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dalam ayat berikut disebutkan bahwa rasul adalah sebaik baik pemberi contoh. Ini menunjukkan bahwasanya metode nabi dalam menyampaikan pesan itu menggunakan metode hikmah. Beliau memberi contoh terlebih dahulu sebelum berteori mauidhoh hasanah, atau yang sering dikenal dengan metode ceramah. Metode ceramah adalah teknik untuk mengkomunikasikan suatu pelajaran tertentu dengan cara berbicara lisan kepada murid atau audiens yang luas. Rasulullah pernah menggunakan metode ceramah ini saat menerima wahyu yang menginstruksikan dakwah terbuka. Sebagaimana dalam hadist

حدثنا جريرٌ عن عبد الملك بن عميرٍ عن موسى بن طلحة عن أبي هريرة قال لما نزلت { وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ } دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشًا فَاجْتَمَعُوا فَعَمَّ وَخَصَّ فَقَالَ يَا بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ يَا بَنِي مُرَّةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ وَيَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ وَيَا بَنِي هَاشِمٍ وَيَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنْتَقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ وَيَا فَاطِمَةُ أَنْتَقِذِي نَفْسَكَ مِنَ النَّارِ إِيَّيْ لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَأَبُلُهَا بِبِلَالِهَا

telah menceritakan kepada kami [Jarir] dari [Abdul Malik bin 'Umair] dari [Musa bin Thalhah] dari [Abu Hurairah] berkata, "Tatkala turun ayat: '(dan peringatkan keluargamu yang paling dekat) ' (Qs. Asy Syu'araa': 214), Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyeru kepada orang-orang Quraisy kemudian mereka berkumpul, lalu beliau berbicara kepada orang umum dan khusus. Beliau bersabda: "Wahai Bani Abdul Muththalib, selamatkan diri kalian dari Neraka. Wahai Fatimah, selamatkan dirimu dari Neraka, sesungguhnya aku tidak dapat menolong kalian sedikitpun dari Allah, hanya saja kalian memiliki kekerabatan yang akan aku sambung (H.R Muslim).

Metode ceramah, pada dasarnya, mirip dengan metode khutbah. Metode ceramah adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran yang telah ditentukan sebelumnya (Pratiwi, 2019). Cara penggunaan metode ceramah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang menjadi targetnya. Sebagai contoh, Rasulullah mengingatkan pentingnya berbicara sesuai dengan tingkat pemahaman akal individu.

Dalam konteks pembelajaran, pendidik menggunakan metode ceramah dengan tujuan agar peserta didik dapat memperhatikan materi yang disampaikan. Untuk menjadikan metode ceramah ini efektif, beberapa faktor harus diperhatikan, seperti menariknya topik yang dibahas, kualitas penyampaian, bahasa yang digunakan, penampilan pendidik, intonasi, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara yang jelas. Metode ceramah cenderung bersifat monolog dan kurang mendorong interaksi aktif dari peserta didik. Metode ini sebaiknya dikombinasikan dengan metode lain untuk membuat proses penyampaian informasi lebih hidup dan efektif kepada peserta didik.

Metode ceramah menjadi salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan ilmu kepada orang lain. Dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik atau penerima ilmu akan lebih responsif saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik selama ceramah. Penyampaian ini, penting bagi pendidik untuk merancang materi dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

Metode tanya jawab adalah cara menyajikan materi pembelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Kemudian peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Jika tidak ada yang bisa menjawab,

guru dapat mengarahkan atau memberikan jawaban. Syarat metode ini adalah peserta didik harus sudah memiliki pengetahuan awal tentang topik yang akan dipelajari. Artinya, peserta didik harus belajar terlebih dahulu sebelum materi dibahas di kelas. Tanpa bekal pengetahuan awal, metode tanya jawab tidak akan berjalan dengan baik dan kondisi pembelajaran menjadi pasif (Ahmad & Tambak, 2017).

Metode diskusi bertujuan untuk memecahkan masalah atau menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam mempelajari materi pembelajaran. Masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan (Lufri, Ardi, Relsas Yogica, 2020). Masalah bisa berupa pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, di mana, dan kapan. Melalui diskusi, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat ditemukan. Syarat utama metode diskusi adalah sebagian besar peserta harus memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai topik atau masalah yang didiskusikan. Jika tidak, diskusi tidak akan berjalan dengan baik dan solusi yang ditemukan tidak akan tepat.

Pemimpin diskusi sangat berperan dalam mengarahkan jalannya diskusi. Oleh karena itu, pemimpin diskusi harus terampil memimpin (Bahasa & Supriyati, 2020). Guru juga berperan penting dengan mengikuti jalannya diskusi dan memberikan arahan jika pembahasan melenceng. Guru juga perlu memberikan penegasan terhadap solusi yang dirumuskan meski belum sempurna.

Masalah yang didiskusikan harus benar-benar dikuasai agar diskusi tidak terasa kaku atau stagnansi. Seperti metode lainnya, diskusi juga memiliki kelemahan dan kekurangan. Implementasi metode ini yang terdapat dalam lingkup pesantren adalah dengan adanya bahtsul masail yaitu mengadakan suatu forum diskusi dengan membahas permasalahan permasalahan terkini kemudian disesuaikan dengan hukum hukum islam yang ada dalam alquran, hadist, ijma' ulama', dan qiyas.



Gambar 1. Kegiatan majelis sabilu taubah

Fenomena terkini muncul dan ramai di media sosial adalah berkaitan dengan sebuah majelis yang diasuh oleh Gus Iqdam yang bernama Sabilu Taubah. Sudah banyak diketahui dikalangan masyarakat, khususnya dikalangan pemuda bahwasanya Gus Iqdam ini adalah seorang mubaligh muda yang rupawan dengan ciri dakwah yang khas. Sasaran dakwah beliau bukan hanya pada kalangan masyarakat Islam yang berada disekitarnya saja, tetapi juga seluruh masyarakat baik yang tua, muda, kaya, miskin, bahkan ada yang beragama non Islam juga turut hadir dalam majelis Gus Iqdam ini (Zamroni, 2023).

Majelis Sabilu Taubah ini ibarat sekumpulan orang dengan latar belakang yang beragam, seperti air yang mengalir. Majelis ini sengaja dibawakan dengan santai agar tercipta suasana riang gembira dan tidak kaku formal, sehingga jamaah tidak merasa canggung. Mereka bahkan merasa nyaman untuk mencurahkan isi hati mereka. Hal ini melahirkan konseling kelompok dalam istilah psikologi, di mana jamaah diberi kesempatan untuk didengarkan dan diperkuat pemahaman agamanya (Pratiwi, 2019). Di sini kita mengetahui bahwa Majelis Sabilu Taubah hadir untuk merangkul, bukan memukul. Secara historis, Islam datang dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Islam juga sumber rahmat yang terus memancar dan menyediakan solusi. Sebesar apapun dosa yang diperbuat, jika bertaubat menjadi tujuan utama, maka Allah akan membuka pintu ampunan kepada hamba-Nya (Mubarakah et al., 2023). Beliau menerima siapapun yang ingin mengaji bersama dengan beliau. Majelis sabilu taubah ini di dalamnya bukan hanya mengkaji tentang kitab-kitab. Tak jarang memberikan hiburan kepada jamaah seperti bercerita, karena kebanyakan orang akan senang bila mendengar cerita dari pada mendengarkan pembahasan yang berat, karena 60% isi dari Alquran adalah tentang cerita hanya sedikit yang membahas tentang hukum yang baru terjadi yaitu terdapat sederet artis yang datang pada majelis tersebut. Gus Iqdam adalah mubaligh yang sangat perhatian terhadap jamaahnya. Tak jarang beliau mengobrol dengan para jamaahnya, mendengarkan keluhan dan menanyakan asal usul jamaahnya. Beliau juga termasuk seorang yang dermawan. Ketika mendapati beberapa jamaah yang sedang dilanda kesulitan dengan ringan tangan beliau membantu dengan memberikan uang ataupun yang lainnya. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab beliau memiliki jamaah yang membeludak puluhan hingga ratusan ribu manusia dari berbagai daerah di Indonesia yang mengikti pengajian beliau, mereka mengaku tidak diundang oleh Gus Iqdam.



Gambar 2. Penyanyi dangdut hadir di majelis sabilu taubah



Gambar 3. Majelis sabilu taubah kedatangan bintang tamu

Mereka datang dengan kemauan mereka sendiri, karena senang dan tertarik dengan penyampaian Gus Iqdam, maka Gus Iqdam memberikan hiburan pada jamaahnya dengan mempersilahkan artis tersebut menyanyi di hadapan jamaah, dengan syarat tidak ada goyangan dan joget-joget di dalamnya.

Kesimpulan

Majelis sabilu taubah berperan sangat penting terhadap pendidikan iman terutama di kalangan pemuda, karena majelis ini tidak hanya sholawatan atau dzikir saja melainkan juga berisi kegiatan diskusi sehingga dapat menciptakan ide-ide yang kreatif serta bermanfaat. Majelis sabilu taubah tidak membatasi siapa saja jamaahnya, baik itu orang islam maupun orang non islam karena niat dari Gus Iqdam adalah untuk mengajak mereka mengaji bersama-sama. Metode itu sangat penting dalam menyampaikan pengajaran atau dalam mendidik seseorang. Metode yang digunakan oleh Gus Iqdam adalah metode ceramah

dengan memberikan unsur cerita, hiburan (roja'), dan komunikasi terhadap jamaahnya. Dengan metode tersebut Gus Iqdam dapat menarik perhatian masyarakat yang awalnya hanya 7 orang jamaah menjadi 66.000 jamaah yang menghadiri majelisnya. Belum lagi yang mengikuti pengajian beliau di media sosial seperti TikTok, Instagram, Facebook, YouTube, Twitter, dan lain-lain.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian serta dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

Daftar pustaka

- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2017). *Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2(1).
- Al Ansori, A. (2020). *Lebih dari 80 Persen Remaja Telah Berpacaran, Potensi Kekerasan Seksual pun Meningkat*. Liputan 6.
<https://www.liputan6.com/health/read/4414163/lebih-dari-80-persen-remaja-telah-berpacaran-potensi-kekerasan-seksual-pun-meningkat>
- Aris, A. (2022). Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran. *Tsaqafatuna*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i1.163>
- Bahasa, J., & Supriyati, I. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu*. 5(1).
- Hidayah, N. (2023). *Mengenal Majelis Milik Pendakwah Muda, Ternyata Ini Alasan Gus Iqdam Mendirikannya*. RADARTULUNGAGUNG.
<https://radartulungagung.jawapos.com/blitar/761820635/mengenal-majelis-milik-pendakwah-muda-ternyata-ini-alasan-gus-iqdam-mendirikannya>
- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, A. M. (2020). *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN* (Muhammad Archi Maulida (ed.)). C.V IRDH.
- Mia Amalia. (2023). *Ikut Pengajian Gus Iqdam, Happy Asmara: Asmara Hancur Shalawat*

Meluncur. Jawapos.Com. <https://www.jawapos.com/entertainment/011766384/ikut-pengajian-gus-iqdam-happy-asmara-asmara-hancur-shalawat-meluncur>

Mubarokah, A., Albian, A., Andhita, ;, & Faristiana, R. (2023). Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 112–122.
<https://journal.staiyiqbaubau.ac.id/index.php/Tabsyir/article/view/130>

Mujaddid, F., & Nugroho, P. T. A. (2019). Pengaruh pengetahuan, reputasi, lingkungan dan religiusitas terhadap minat pelajar Sekolah Menengah Kejuruan prodi perbankan Syariah dalam menabung di bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 14–37.

Novan Ardy Wiyani, R. T. S. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik* (tyas sari (ed.); Cetakan II). Ar-Ruzz Media.

Pratiwi, R. A. (2019). Makalah Penerapan metode ceramah dan diskusi selama pembelajaran online. *Universitas Riau*, 1–8.

Saputra, T. (2022). Faktor Meningkat dan Menurunnya Keimanan: Studi Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka. *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 251–263.
<https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17937>

Semesta, all in. (2023). Nemu - Irene Ghea | Markas Pusat Sabilu Taubah.
<https://www.youtube.com/watch?v=cqfdhMbSQnM>

Studio, creative production. (2023). Gus Iqdam Majelis Sabilu Taubah Blitar bersama Cak Percil. <https://www.youtube.com/watch?v=m2euVSgpKTI>

Zamroni, M. R. (2023). *Dakwah Melalui Humor ala Gus Iqdam*. 1(2), 170–181.